

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana atau wahana yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun kewajiban sebagai warga negara yang baik. Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat.

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti pendidikan yang akan lebih efektif apabila siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Aktivitas siswa menyangkut fisik dan mental, bukan hanya untuk individu tetapi juga dalam kelompok sosial. Dengan demikian siswa akan mendalami, menghayati dan menarik pelajaran dan pengalamannya sebagai hasil belajar yang merupakan bagian dari dirinya.

Proses pembelajaran tidak hanya memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa tetapi juga menciptakan situasi yang dapat membawa siswa aktif dan kreatif belajar untuk mencapai perubahan tingkah laku. Dalam pelaksanaannya sering dijumpai guru yang gagal membawa siswanya belajar, yang mungkin dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat.

Proses pembelajaran matematika seringkali membuat siswa merasa kesulitan memahami pelajaran guru, kurang antusias untuk mengikuti

pembelajaran bahkan menjadikan matematika sebagai pelajaran yang menakutkan bagi mereka. Hal ini terjadi karena sampai saat ini masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional, yaitu guru membacakan atau membawakan bahan yang sudah dipersiapkan sedangkan siswa mendengarkan, mencatat dengan teliti dan mencoba menyelesaikan sebagaimana yang dicontohkan oleh guru sehingga siswa hanya pasif.

Hal ini juga terjadi pada pembelajaran matematika SMP N 4 Wonogiri dalam observasi pendahuluan ditemukan permasalahan sebagai berikut: (1) Siswa selama pembelajaran dikarenakan siswa malu untuk aktif, (2) siswa takut salah ketika hendak menjawab suatu pertanyaan, (3) Keaktifan yang dilakukan oleh siswa lebih cenderung pada hal diluar jam pelajaran. Kondisi tersebut mempengaruhi hasil belajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa.

Gambaran permasalahan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di SMP N 4 Wonogiri perlu diperbarui guna meningkatkan keaktifan siswa yang akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu pembaharuan dibidang pendidikan, antara lain adalah pembaharuan model atau peningkatan relevansi model mengajar. Model mengajar dikatakan relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pengajaran.

Salah satu model pembelajaran matematika yang ditawarkan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah *problem posing*. Pembelajaran *problem*

posing adalah pengajaran yang dilakukan melalui cara pengajuan soal oleh siswa dan cara penyajiannya juga oleh siswa sendiri.

Dengan metode ini, siswa dalam kelompok diberikan kesempatan secara terbuka untuk mengembangkan kreativitas dan kemandiriannya. Kreatif dengan cara membuat soal dan mengerjakan soal yang dibuat kelompok lain. Selanjutnya, siswa yang mengoreksi pekerjaan temannya dan mendiskusikannya dengan guru apabila muncul masalah. Sedangkan lebih mandiri karena siswa akan termotivasi untuk mencari buku-buku yang menambah pengetahuan siswa dalam membuat soal dan penyelesaiannya. Dari berbagai kegiatan itulah aktifitas siswa menjadi meningkat.

Pada prinsipnya, model pembelajaran *problem posing* adalah suatu model pembelajaran yang mewajibkan para siswa untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar soal (berlatih soal) secara mandiri. Pemilihan dan penerapan model pembelajaran *problem posing* ini akan mempengaruhi cara belajar siswa yang semula cenderung untuk pasif kearah yang lebih aktif serta dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa.

B. Identifikasi Masalah

Pelaksanaan proses pembelajaran matematika masih banyak mengalami permasalahan yang dihadapi. Permasalahan yang dihadapi diantaranya adalah:

1. Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika yang cenderung monoton karena tidak ada variasi dalam mengajar sehingga siswa sering merasa jenuh.

2. Hasil belajar siswa kurang optimal, disebabkan metode pembelajaran yang digunakan tidak mendukung siswa untuk aktif belajar.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan supaya penelitian ini lebih efektif, efisien, dan terarah. Pada kesempatan ini dibatasi untuk metode *Problem Posing*. Peningkatan keaktifan siswa dan prestasi belajar matematika yang dibatasi pada penguasaan terhadap pokok bahasan aritmetika sosial.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan umum yang dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Posing* dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa pada pokok bahasan aritmetika sosial?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Posing* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan aritmetika sosial?

E. Tujuan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika pada Aritmetika Sosial dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing*.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, terutama terhadap peningkatan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa.

Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi pada model pembelajaran matematika yang berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya bersifat monoton menuju pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru matematika, model pembelajaran *Problem Posing* dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
- b. Bagi siswa, proses pembelajaran ini dapat mendorong siswa berperan aktif dalam mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dalam menyelesaikan soal-soal matematika dengan baik, serta mengoptimalkan kemampuan berfikir positif dalam mengembangkan diri ditengah-tengah lingkungan dalam meraih keberhasilan belajar.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan model pembelajaran matematika.